

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Kecil Menengah (UMKM) Indonesia merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi. UMKM merupakan penggerak pembangunan ekonomi masyarakat. Sejauh ini, UMKM telah membuktikan posisinya sebagai katup pengaman di saat krisis dengan memungkinkan mekanisme penciptaan lapangan kerja dan pengumpulan pendapatan pemerintah dalam bentuk pajak. Peran dan fungsi strategis ini sebenarnya dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan UMKM sebagai salah satu agen ekonomi pelengkap bagi pembangunan ekonomi nasional. (news.limadetik.com)

Secara umum UMKM Indonesia belum dapat berkembang dengan baik karena masih banyak hambatan yang harus dihadapi. Hambatan tersebut membuat UMKM sulit untuk bersaing di pasar global. Di pasar global, produk dalam negeri tertinggal jauh dari produk luar negeri karena kesulitan pemasaran, permodalan, keterbatasan sumber daya manusia, masalah bahan baku, dan kendala teknis (Christiana et al., 2014).

Pengembangan UMKM dalam dimensi pembangunan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu pengembangan UMKM yang mampu memperluas basis ekonomi ke daerah dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu dengan meningkatnya

ketahanan perekonomian daerah dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu Pengembangan UMKM merupakan prioritas dan menjadi sangat vital (Kartawan dalam Rinandiyana & Kurniawan, 2021).

Tabel 1.1
Pertumbuhan jumlah unit UMKM di kota Bandung Tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2016	343.938
2017	365.218
2018	387.815
2019	411.810
2020	437.290
2021	464.346

Sumber : *opendata.jabarprov.go.id*

Dari tabel diatas perkembangan jumlah UMKM di Kota Bandung dari tahun 2016 sampai tahun 2021 angkanya meningkat dari setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa Sektor ekonomi UMKM memiliki kekuatan sehingga mengalami pertumbuhan meskipun pada kondisi ekonomi yang tidak stabil sekalipun.

Kota Bandung sebagai salah satu kota yang menjadi barometer sektor industri yang kreatif di Indonesia. Sektor ini merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Tidak heran mengapa banyak sektor industri yang tersebar di wilayah Bandung. Dengan adanya sektor industri, maka akan terbentuknya lapangan pekerjaan, tenaga ahli, dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, jasa, dan lainnya. (merdeka.com)

Tabel 1.2
Daftar Sentra Industri Kota Bandung

No.	Nama Sentra Industri
1	Sentra Industri Telur Asin di Derwati
2	Sentra Industri Ikan Pindang di Cijaura
3	Sentra Industri Opak di Cigondewah
4	Sentra Industri Roti di Kopo
5	Sentra Industri Tempe dan Oncom di Situsaeur
6	Sentra Industri Krupuk Palembang di Kopo Madesa
7	Sentra Industri Tahu di Cibuntu
8	Sentra Industri Gorengan Tempe di Leuwipanjang
9	Sentra Industri Boneka di Warung Muncang
10	Sentra Industri Boneka di Sukamulya
11	Sentra Industri Sablon Kaos di Suci
12	Sentra Industri Pakaian Anak di Pagarsih
13	Sentra Industri Pakaian Bayi di Hantap
14	Sentra Industri Jeans di Cihampelas
15	Sentra Industri Pakaian Jadi di Cigondewah
16	Sentra Industri Produk Textile di Cigondewah
17	Sentra Industri Tas di Kebonlega
18	Sentra Industri Sepatu di Cibaduyut
19	Sentra Industri Rajut di Margasari
20	Sentra Industri Rajut di Binongjati
21	Sentra Industri Knalpot di Sadakeling
22	Sentra Industri Suku Cadang di Kiaracandong
23	Sentra Industri Bengkel Las & Bubut di Jl. Bogor
24	Sentra Industri Sikat dan Sapu di Cibiru
25	Sentra Industri Keramik di Cigondewah
26	Sentra Industri Kusen di Tegalega
27	Sentra Industri Las Ketok di Karasak
28	Sentra Industri Perlengkapan Dapur di Warung Muncang
29	Sentra Industri Oven di Cimindi
30	Sentra Industri Percetakan di Pagarsih

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung

Terdapat berbagai sentra industri yang berada di wilayah Kota Bandung, baik dari bidang sandang, pangan, maupun perlengkapan lainnya. Namun tidak banyak orang yang mengetahui adanya sentra-sentra ini. Salah satunya adalah

sentra industri roti yang berada di Gang Babakan Rahayu, Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Bandung.

Sentra industri roti ini sudah ada sejak tahun 1980-an hingga sekarang. Sentra ini merupakan sentra rumahan, dimana proses pembuatan roti dan penjualannya dilakukan dirumah. Rata-rata konsumen yang membeli adalah para pengecer yang akan menjualnya kembali ke pasar, dan para pedagang roti bakar. Lokasi yang sempit karena berada di gang, menimbulkan kesulitan konsumen ketika pembelian produk dengan jumlah yang banyak. Jenis roti yang dijual tidak begitu beragam, hanya roti yang biasanya digunakan pedagang roti bakar, seperti roti tawar dan roti sobek yang diproduksi oleh sentra ini.

Para pelaku usaha pada sentra roti kopo tentu menginginkan usaha yang dijalankannya dapat mencapai keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik/unggul dari pada masa sebelumnya. (www.psychologymania.com)

Menurut Dedi Haryadi dalam (Octavia, 2015)“Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak dengan meningkatkannya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada

jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran”.

Salah satu hal yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan pelanggan dan agar tujuan tersebut dapat tercapai maka setiap perusahaan harus berupaya menghasilkan dan menyampaikan barang dan jasa yang diinginkan konsumen dengan harga yang pantas (*reasonable*). Dengan demikian maka setiap perusahaan harus memahami perilaku konsumen pada pasar sasarannya, karena kelangsungan hidup perusahaan tersebut sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen sangat tergantung pada perilaku konsumennya (Gerung et al., 2017).

Tabel 1.3
Survey Awal Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Roti Kopo

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah usaha anda saat ini mengalami peningkatan dalam penjualan?	3	15%	17	85%
2	Apakah pendapatan usaha anda mengalami peningkatan?	3	15%	17	85%
3	Apakah modal usaha anda sudah menghasilkan keuntungan?	12	60%	8	40%
4	Apakah usaha anda sudah mengalami penambahan tenaga kerja?	8	40%	12	60%

Sumber : Sentra Roti Babakan Rahayu Kopo, 2022

Berdasarkan tabel survey awal tentang keberhasilan usaha pada pelaku usaha di Sentra Roti Babakan Rahayu Kopo terdapat masalah pada Sebagian besar pelaku usaha mengalami penurunan volume penjualan dan penurunan pendapatan

usaha karena penurunan minat beli konsumen dan peningkatan harga bahan baku pembuatan roti seperti tepung terigu dan mentega yang saat ini tengah dirasakan para pelaku usaha di sentra roti kopo, selain itu para pelaku usaha saat ini masih kesulitan mencari distributor bahan baku yang lebih murah untuk menunjang biaya produksi. Penurunan pendapatan tersebut mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menambah tenaga kerja.

Untuk dapat mencapai keberhasilan usaha, banyak aspek-aspek yang harus dimiliki perusahaan diantaranya keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing diartikan sebagai strategi dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. (Barney dalam Frans et al., 2020).

Pesatnya daya beli masyarakat dalam bidang industri makanan, banyak pengusaha baru yang menjual produk serupa. Fenomena ini semakin menyadarkan para pengusaha untuk mencari trobosan baru dengan mengembangkan ide-ide kreatif dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi online agar dapat unggul dalam persaingan.

Kebutuhan pangsa pasar saat ini beranekaragam, hal ini mengingat ketatnya persaingan bisnis salah satunya pada pengusaha roti di Kopo Bandung. Persaingan usaha yang begitu ketat mengharuskan suatu usaha memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka usaha tersebut tidak dapat bertahan lama. Keunggulan bersaing dalam sebuah organisasi dapat diperoleh dengan memperhatikan nilai superior bagi

pelanggan, kebudayaan dan iklim untuk membawa perbaikan pada efisiensi dan efektivitas. (Jati & Sugiarto, 2015)

Agar dapat bersaing, maka para pelaku usaha dalam memasarkan produknya tidak hanya berdasarkan pada kualitas produk saja, tetapi juga bergantung pada strategi yang umumnya digunakan perusahaan yaitu orientasi pasar dan inovasi serta orientasi kewirausahaan (Frans et al., 2020).

Tabel 1.4
Survey Awal Keunggulan Bersaing di Sentra Industri Roti Kopo

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah harga produk yang ditetapkan manajemen sudah sesuai dengan keinginan konsumen?	6	30%	14	70%
2	Adakah perbedaan produk yang dijual dengan produk pesaing?	20	100%	0	0%
3	Apakah ada peningkatan kualitas dari produk yang anda jual?	15	75%	5	25%

Sumber : Sentra Roti Babakan Rahayu, 2022

Berdasarkan tabel survey awal tentang keunggulan bersaing pada pelaku usaha di Sentra Roti Babakan Rahayu Kopo terdapat masalah pada para pelaku usaha di sentra industri roti babakan rahayu dalam menyesuaikan harga produk agar sesuai dengan keinginan konsumen. Hal tersebut disebabkan karena harga bahan baku pembuatan roti yang saat ini sedang mengalami kenaikan selain itu para pelaku usaha masih kesulitan dalam mencari distributor bahan baku yang lebih murah, sehingga para pelaku usaha tidak berani menjual produk dengan harga yang lebih murah dari pesaing.

Selain keunggulan bersaing faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah orientasi kewirausahaan. Menurut Frans A. dan Dahmiri (2020) Orientasi kewirausahaan merupakan budaya perusahaan yang bisa membawa pada

peningkatan kinerja pemasaran. Orientasi kewirausahaan sebagai budaya organisasi yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk menciptakan superior value bagi pembeli dan menghasilkan *superior performance* bagi perusahaan.

Menurut Risnawati dalam Dahmiri (2020), orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategi perusahaan dalam berwirausaha untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan indikator pengambilan keputusan, praktek dan metode.

Orientasi kewirausahaan adalah perilaku seorang pelaku usaha dalam mengelola usahanya (Huda et al., 2020). Keberanian mengambil resiko, inovasi dan sikap proaktif akan membuat perusahaan-perusahaan kecil mampu mengalahkan pesaing-pesaing mereka. Seseorang yang berani mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Hambatan risiko merupakan faktor kunci yang membedakan perusahaan dengan jiwa wirausaha dan tidak. Konsepsi entrepreneurial orientation merupakan solusi yang relevan dan dipostulasikan berdampak positif bagi usaha kecil dalam lingkungan persaingan yang ketat.

Tabel 1.5
Survey Awal Orientasi Kewirausahaan di Sentra Industri Roti Kopo

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah anda melakukan perubahan produk demi meningkatkan penjualan?	19	95%	1	5%
2	Apakah anda berani dalam memutuskan membeli bahan baku lebih untuk stok di tempat produksi?	5	25%	14	93.3%
3	Apakah anda inisiatif dalam mengejar peluang baru?	18	90%	2	10%

Sumber : Sentra Roti Babakan Rahayu, 2022

Berdasarkan tabel survey awal tentang orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha di Sentra Roti Babakan Rahayu Kopo terdapat masalah pada keberanian para pelaku usaha dalam memutuskan untuk membeli bahan baku lebih untuk stok di tempat produksi karena minimnya modal dan fasilitas tempat yang tidak memadai sehingga dikhawatirkan terjadinya penurunan kualitas bahan baku.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Roti di Kopo Bandung**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan masalah yang dihadapi pelaku usaha di Sentra Industri Roti Kopo, Bandung diantaranya :

1. Penurunan minat beli konsumen dan peningkatan harga bahan baku pembuatan roti seperti tepung terigu dan mentega yang saat ini tengah dirasakan para pelaku usaha di sentra roti kopo serta para pelaku usaha saat ini masih kesulitan mencari distributor bahan baku yang lebih murah untuk menunjang biaya produksi. Hal tersebut berakibat pada penurunan volume penjualan dan pendapatan usaha, sehingga mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menambah tenaga kerja.

2. Para pelaku usaha tidak berani menjual produk dengan harga yang lebih murah dari pesaing karena pelaku usaha masih kesulitan mencari distributor bahan baku yang lebih murah.
3. Para pelaku usaha tidak berani memutuskan membeli bahan baku lebih untuk stok di tempat produksi karena minimnya modal dan fasilitas tempat yang tidak memadai sehingga dikhawatirkan terjadi penurunan kualitas bahan baku.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada Sentra Industri Roti di Kopo Bandung
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo Bandung
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Roti di Kopo Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha Industri Roti baik secara parsial maupun simultan

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu seberapa besar tingkat pengaruh orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri roti di Kopo Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas dapat di simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada Industri Roti di Kopo Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing pada Industri Roti di Kopo Bandung.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Keberhasilan Usaha pada Industri Roti di Kopo Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Roti di Kopo Bandung baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam berbagai aspek.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a) Bagi pengembangan Ilmu Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi untuk manajemen bisnis tentang orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing dalam penerapannya pada industri kecil menengah di Indonesia.

- b) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi apa yang sudah dipelajari di dunia kampus serta menambah wawasan mengenai orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan keberhasilan usaha.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a) Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi para pelaku usaha roti untuk dapat mengimplementasikan orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing agar usahanya dapat semakin berhasil.

b) Bagi pihak lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat sebagai referensi usaha.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitian di Sentra Industri Roti Kopo. Yang beralamat di Gg. Babakan Rahayu, Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan data dan informasi untuk proposal Usulan Penelitian di Sentra Industri Roti di Kopo Bandung

Tabel 1.6
Waktu Penelitian

NO.	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Survey tempat Penelitian	■	■																										
2.	Melakukan Penelitian			■																									
3.	Mencari Data				■																								
4.	Membuat Proposal					■																							
5.	Seminar						■																						
6.	Revisi							■																					
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■												
8.	Bimbingan											■	■	■	■	■	■	■	■	■									
9.	Sidang																									■	■	■	■